

# PEMBERITAAN “KARTU KUNING” UNTUK JOKOWI

(Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Aksi Pemberian “Kartu Kuning” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Kepada Jokowi di Media *Online Kompas.com*)

## “YELLOW CARD” NEWS FOR JOKOWI

(*Critical Discourse Analysis “Yellow Card” News to Jokowi by Chairman Student Executive Board of Indonesia University to Jokowi in Media Online Kompas.com*)

Oleh:

**Melga Melgina**

**NPM: 2402714039**

### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Sidang Sarjana Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Jurnalistik



**UNIVERSITAS GARUT  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
KONSENTRASI JURNALISTIK  
GARUT  
2018**

## ABSTRAK

**Melga Melgina. 2402714039. Judul Penelitian ini adalah: Pemberitaan “Kartu Kuning” Untuk Jokowi Tentang Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Aksi Pemberian “Kartu Kuning” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Kepada Jokowi di Media Online Kompas.com.**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan maraknya pemberitaan mengenai aksi pemberian kartu kuning oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Zaadit Taqwa kepada Presiden Jokowi sebagai bentuk protes kinerja Jokowi selama empat tahun menjabat sebagai presiden. Dalam hal ini media begitu gencar menyajikan pemberitaan. Salah satunya situs berita *online Kompas.com* turut andil dalam mempublikasikan berita “Kartu Kuning” Untuk Jokowi. Pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu, analisis wacana kritis dengan tiga bangunan wacana yaitu, level teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana level teks, kognisi sosial dan konteks sosial pada pemberitaan “Kartu Kuning” Untuk Jokowi di media *online Kompas.com*.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi nonpartisipan, wawancara semistruktur dan dokumentasi. Adapun objek dari penelitian ini adalah *Kompas.com* sebagai situs berita independen dan terpercaya dengan tiga unit analisis berita yang didasarkan pada hasil reduksi data berita yang dikategorikan menjadi tiga kategori.

Hasil penelitian ini menunjukan level teks dengan elemen tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik yang relevan dengan nilai berita. Level kognisi sosial, wartawan cenderung menulis berita didasarkan pada skema person (*person schemes*) dan skema peristiwa (*event schemes*) dengan menggambarkan sosok Zaadit Taqwa dalam aksinya, selain itu juga didasarkan pada tingkat pengetahuan wartawan dengan menyajikan berita berdasarkan pada kebenaran atau fakta dalam peristiwa. Level konteks sosial, mengenai Pemberitaan “Kartu Kuning” untuk Jokowi didasarkan pada peristiwa yang sedang berkembang dimasyarakat. Salah satu wacana berita yang disajikan berkaitan dengan isu yang dilayangkan

oleh Zaadit Taqwa selaku Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa adalah kasus gizi buruk di Asmat, Papua karena kasus gizi buruk berkaitan dengan isu kemanusiaan untuk memunculkan rasa simpati.

Kata kunci: “Kartu Kuning” Jokowi, Analisis Wacana Kritis, Teun A. Van Dijk

## ABSTRACT

**Melga Melgina. 2402714039. The title of this research is: "Yellow Card Coverage" For Jokowi About Critical Discourse Analysis Preaching of Giving "Yellow Card" by Chairman of Student Executive Board University of Indonesia To Jokowi in Media Online Kompas.com.**

This research is based on the rampant news about the action of giving yellow card by the Chairman of Student Executive Board of University of Indonesia Zaadit Taqwa to President Jokowi as a form of protest performance Jokowi for four years as president. In this case the media so incentive to present the news. One of them online news site *Kompas.com* contributed in publishing the news "Yellow Card" For Jokowi. The main topic of this research is critical discourse analysis with three discourse buildings, namely, text level, social cognition and social context. The purpose of this study is to find out how the level of text, social cognition and social context on the news "Yellow Card" For Jokowi in online media *Kompas.com*.

The method of research in this study using critical discourse analysis method model Teun A. Van Dijk. The approach in this research is qualitative descriptive, with data collection technique using nonparticipant observation, semistruktur interview and documentation. The object of this research is *Kompas.com* as an independent and trusted news site with three units of news analysis based on the results of data reduction news are categorized into three categories.

The results of this study address the level of text with thematic, schematic, semantic, syntactic, stylistic and rhetorical elements relevant to news value. The level of social cognition, journalists tend to write news based on person schemes and event schemes by depicting Zaadit Taqwa in action, but also based on the level of journalist knowledge by presenting news based on truth or fact in the event. The level of social context, regarding the "Yellow Card" reporting to Jokowi is based on a growing community event. One of the news discourses presented in relation to the issue

posted by Zaadit Taqwa as the Chairman of the Student Executive Board is a case of malnutrition in Asmat, Papua because of malnutrition cases related to humanitarian issues to arouse sympathy.

Keywords: "Yellow Card" Jokowi, Critical Discourse

Analysis, Teun A. Van Dijk

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Konteks Penelitian

Informasi telah menjadi bagian dari kehidupan banyak orang, yakni sebagai pelengkap akan kebutuhan sehari-hari. Tanpa informasi seseorang tidak akan berkembang secara pengetahuan dan akan ketinggalan zaman (tidak *up to date*). Terlebih lagi di era demokrasi saat ini, informasi bisa diperoleh melalui berbagai jenis media massa. Dalam hal ini media memiliki peran yang sangat besar, sebagai perantara penyampaian informasi kepada masyarakat. Dengan begitu, media bisa dikatakan sebagai salah satu sumber informasi terpercaya yang dapat membentuk pandangan masyarakat, karena media selalu menyampaikan informasi yang aktual untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas.

Kondisi ini menyebabkan media memiliki kemampuan yang kuat dalam membentuk citra seseorang, atau seseorang dalam lembaga. Berkaitan dengan wacana berita, pemberitaan yang berkaitan dengan pejabat tinggi negara selalu menjadi perhatian yang besar bagi masyarakat luas, karena mereka merupakan panutan dan harapan masyarakat dalam memperbaiki berbagai aspek kehidupan baik dalam segi sosial, politik, ekonomi, olahraga, dll.

Tepat pada tanggal 2 Februari 2018, masyarakat Indonesia dihebohkan dengan pemberitaan pejabat tinggi Indonesia dengan aktivis mahasiswa yakni, Presiden Joko Widodo dengan Ketua BEM UI Zaadit Taqwa. Pemberitaan ini berawal dari kehadiran Presiden Jokowi dalam acara Dies Natalis Universitas Indonesia (UI) ke-68 di Balairung, Depok, Jawa Barat. Kehadiran Presiden Jokowi dalam acara tersebut, tak lain karena ingin memberikan penghargaan kepada kampus "*jaket kuning*" atas sumbangsuhnya kepada bangsa dan negara selama ini dengan memberikan sambutan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada *civitas academica* UI yang

membanggakan Indonesia.<sup>1</sup> Kehadiran Presiden Jokowi tersebut di dimanfaatkan oleh BEM UI dengan menggelar sebuah aksi mengkritik kinerja pemerintahan Jokowi di luar ruangan acara, tepatnya di depan stasiun UI. Namun, atribut yang digunakan dalam aksi tersebut justru diamankan oleh pihak kepolisian dan pihak keamanan kampus.<sup>2</sup>

Ketua BEM UI Zaadit Taqwa pun berinisiatif untuk kembali melakukan aksinya yang berani di dalam ruang acara dengan meniup peluit sembari mengacungkan buku berwarna kuning kepada Presiden Jokowi, sesaat setelah Presiden Joko Widodo selesai membacakan pidato untuk meresmikan Forum Kebangsaan. Buku yang diacungkan oleh Ketua BEM UI tersebut merupakan buku paduan suara UI berwarna kuning. Buku paduan suara yang berwarna kuning diangkat tinggi-tinggi oleh Zaadit dan diarahkan kepada Jokowi yang masih berada di atas panggung. Beberapa saat kemudian, Pasukan Pengamanan Presiden (Paspampres) menghampiri dan memintanya tak meneruskan aksinya. Namun, Zaadit menolak. Paspampres kemudian membawa Zaadit keluar Balairung dan mengamankan Zaadit ke luar ruangan. Sambil berjalan ke luar ruangan, Zaadit masih terus mengangkat kartu kuning yang ia berikan kepada Presiden Jokowi.<sup>3</sup>

Aksi mengacungkan buku kuning ini merupakan bentuk peringatan dan kritik mahasiswa terkait dengan kinerja Presiden Jokowi yang masih belum tuntas. Zaadit mengatakan, dalam tahun keempat pemerintahan Jokowi, ada sejumlah hal yang menjadi sorotan BEM UI. Masalah tersebut adalah (1) Isu gizi buruk di Asmat, Papua (2) Isu penghidupan kembali Dwifungsi Polri/TNI dan (3) Penerapan peraturan baru Organisasi Mahasiswa (Ormawa).

---

<sup>1</sup> Moh. Nadlir. "Mendagri Anggap Aksi Ketua BEM UI Tak Hormati Presiden Jokowi". Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/03/19240681/mendagri-anggap-aksi-ketua-bem-ui-tak-hormati-presiden-jokowi> pada 01 Maret 2018 pukul 10:15 WIB.

<sup>2</sup> Ihsanuddin. "Cerita Ketua BEM UI Nekat Kartu Kuning Jokowi dan Diamankan Paspampres". Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/02/18065231/cerita-ketua-bem-ui-nekat-kartu-kuning-jokowi-dan-diamankan-paspampres> pada 01 Maret 2018 pukul 09:42 WIB.

<sup>3</sup> Ihsanuddin. "Cerita Ketua BEM UI Nekat Kartu Kuning Jokowi dan Diamankan Paspampres". Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/02/18065231/cerita-ketua-bem-ui-nekat-kartu-kuning-jokowi-dan-diamankan-paspampres> pada 01 Maret 2018 pukul 09:42 WIB.

Pemberitaan ini menjadi *tranding topic* di berbagai media cetak, media elektronik dan media *online*. Karena, selama masa pemerintahan Presiden Jokowi untuk pertama kalinya ada mahasiswa yang memberikan kritik langsung didepan Presiden Jokowi dan banyak seluruh masyarakat Indonesia juga melihatnya di berbagai tayangan media. Aksi Zaadit Taqwa tersebut menjadi perhatian masyarakat luas, terlebih lagi buku kuning yang diacungkan dimaknai sebagai “*Kartu Kuning*” layaknya istilah yang digunakan dalam acara pertandingan sepak bola. Saat seorang pemain melakukan pelanggaran maka kartu kuning akan diberikan oleh Wasit sebagai bentuk peringatan atas pelanggaran yang telah dilakukan pemain sepak bola. Banyak masyarakat beropini terkait dengan peristiwa tersebut, mulai dari pejabat, mahasiswa, *public figure* (artis), hingga masyarakat lainnya.

Kecepatan akan informasi menjadi daya tarik dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, apalagi di zaman sekarang teknologi berkembang begitu pesat menghadirkan kreatifitas dan inovasi bagi media dan pekerjaannya untuk bisa menyajikan sesuatu yang bisa mempengaruhi masyarakat. Keberadaan media digital atau yang biasa disebut sebagai media berbasis teknologi, saat ini lebih banyak digandrungi sebagai media informasi. Media *online* dituntut menyajikan berita secara cepat. Salah satu situs berita *online* yang populer, akurat dan terpercaya adalah *Kompas.com*. Peran media sangatlah kuat dalam *mem-blow up* pemberitaan sehingga media memiliki kredibilitas atas kepercayaan masyarakat. *Kompas.com* cenderung mendukung aksi yang dilakukan oleh Ketua BEM UI dan di setiap wacana berita yang disajikan selanjutnya selalu mengulang-ulang aksi yang dilakukan Zaadit Taqwa sehingga menimbulkan pemaknaan kepada Zaadit Taqwa, selain itu *Kompas.com* melihat sisi pandangan pejabat tinggi pemerintahan sebagai bentuk pro kepada aksi Ketua BEM UI tersebut sehingga penggunaan istilah “*Kartu Kuning*” menjadi awal *Kompas.com* mengembangkan wacana berita lainnya seperti penggunaan istilah “*Kartu Merah*” dan “*Kartu Hijau*” di beberapa wacana berita. Tuntutan dari aksi Zaadit Taqwa juga menjadi sorotan, akan tetapi dari 3 tuntutan yang di paparkan oleh Zaadit, tuntutan mengenai kasus gizi buruk di Asmat, Papua lebih disoroti, karena sebelumnya kasus gizi buruk di Asmat juga menjadi pemberitaan di media massa. Hingga pada akhirnya, nama Zaadit pun terus menerus menjadi objek pemaknaan yang berkaitan dengan kasus gizi buruk di

Asmat. Dengan begitu, banyak pembaca yang dikonstruksi opininya untuk menganggap bahwa aksi Zaadit Taqwa tersebut merupakan bentuk dari kebebasan dalam menyatakan pendapat kepada pemerintah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk sebagai dasar untuk mengetahui bagaimana produksi teks, kognisi dan konteks sosial dilakukan oleh Kompas.com dalam memberitakan pemberitaan tersebut, adapun dasar penelitian analisis wacana sebelumnya pernah diterapkan dalam penelitian. Di antaranya penelitian berjudul “*Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro Tv*” oleh Christo Rico Lado pada tahun 2013. Penelitian berjudul “*Analisis Wacana Kritis Berita Penyadapan Australia Terhadap Indonesia Di Republika Online*” oleh Sumarlin Surya Winata pada tahun 2014 dan penelitian berjudul *Wacana Berita Hoax Pilkada DKI Jakarta* oleh Fathul Qorib & Akhirul Aminulloh pada tahun 2014.

Pada penelitian “*Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di MetroTv*” oleh Christo Rico Lado pada tahun 2013, menggunakan media elektronik berupa acara program “Mata Najwa” di Metro TV, objek penelitian dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah pada media *online*. Karena media *online* lebih banyak memberikan pengaruh di zaman sekarang. Pada penelitian berjudul “*Analisis Wacana Kritis Berita Penyadapan Australia Terhadap Indonesia Di Republika Online*” oleh Sumarlin Surya Winata pada tahun 2014, sama sama menggunakan analisis wacana model van Dijk dan penelitian ini juga sama-sama menggunakan media *online* dan berhubungan dengan pemerintah akan tetapi dalam skala internasional. Pada penelitian berjudul “*Wacana Berita Hoax Pilkada DKI Jakarta*” objek dari penelitian ini adalah situs *website* [www.turnbackhoax.id](http://www.turnbackhoax.id), dengan model analisis wacana Norman Fairclough.

Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PEMBERITAAN “KARTU KUNING” UNTUK JOKOWI** (Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Aksi Pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia Kepada Jokowi di Media *Online Kompas.com*).

## 1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

### 1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, penulis memfokuskan penelitian terhadap kajian komunikasi tentang bagaimana wacana pemberitaan aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di bangun oleh media *online Kompas.com*.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk, dengan pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana level teks pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*?
2. Bagaimana level kognisi sosial pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*?
3. Bagaimana level konteks sosial pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis wacana berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*.

#### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana level teks pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*.
2. Untuk mengetahui bagaimana level kognisis sosial pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*.
3. Untuk mengetahui bagaimana level konteks pada berita aksi pemberian “*Kartu Kuning*” oleh Ketua Badan

Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media *online Kompas.com*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang merupakan bentuk dari manfaat teoritis. Manfaat tersebut, diantaranya:

- . Sebagai masukan mengenai konsep atau pemahaman baru dalam bidang ilmu komunikasi dan sebagai bahan penelitian dengan metode analisis wacana.
- . Sebagai referensi bagi pihak lain yang melakukan penelitian sejenis.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- . Bagi Akademisi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan memperluas gambaran para akademisi bagaimana wacana dibuat oleh sebuah media, sebagai bahan referensi dan menjadi sumber bacaan khususnya di Fakultas Ilmu Komunikasi.

- . Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai wacana sebagai kegiatan yang ditampilkan oleh situs berita media *online*, untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa terhadap sebuah wacana berita yang dibuat media.

- . Bagi Media

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak media untuk mengetahui bagaimana kognisi pembaca dalam menerima berita yang dimuat oleh media.

- . Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang wacana berita yang dibuat oleh media massa khususnya media *online* dan memberikan wawasan baru juga sebagai syarat untuk memperoleh

gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dalam ranah kajian analisis wacana, ataupun dengan menggunakan metode lain.

## 6. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya mengenai wacana berita yang disajikan oleh media, tidak semata-mata hanya mempublikasikan berita, akan tetapi ada sebuah kebijakan yang di miliki media.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

##### 1. Christo Rico Lado (2013) tentang: Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV. Universitas Kristen Petra Surabaya.

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada bagaimana wacana yang dibangun dalam program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV. Dengan pertanyaan penelitian adalah mengenai bagaimana wacana yang dibangun dalam program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV dengan menggunakan ketiga dimensi analisis van Dijk yaitu struktur teks, kognisi sosial dan analisis sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana wacana yang dibangun dalam program Mata Najwa “Balada Perda” di Metro TV berdasarkan struktur teks, kognisi sosial dan analisis sosial dari analisis wacana model Teun A. Van Dijk. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana model yang dikembangkan van Dijk tidak hanya memandang struktur mikro (teks) dan struktur makro (konteks), tetapi juga struktur meso yang menghubungkan teks dan konteks, yaitu kognisi sosial.

Hasil dari penelitian ini adalah Mata Najwa membangun tiga wacana yaitu perda melayani kepentingan pemerintah, perda mengintervensi privasi warga dan perda mendiskriminasi kelompok tertentu. Kekuatan Mata Najwa tidak hanya terbatas pada

pembentukan wacana, namun juga sampai pada tahap pendefinisian dan penempatan posisi partisipan-partisipan produksi wacana. Melalui pembentukan wacana di atas, Mata Najwa memberikan definisi peran masyarakat, peran pemerintah daerah, peran menteri dalam negeri, dan peran Najwa Shihab sendiri. Peneliti menemukan bahwa produksi *talk show* yang dilakukan Mata Najwa tidak hanya untuk menggulirkan wacana, tetapi sekaligus untuk menjawab kebutuhan pasar, sehingga berujung untuk memapankan kepentingan ekonomi Mata Najwa dan Metro TV sendiri.

##### 2. Sumarlin Surya Winata (2014) tentang: Analisis Wacana Kritis Berita Penyadapan Australia Terhadap Indonesia Di *Republika Online*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Fokus dari penelitian ini apada pemberitaan penyadapan Australia terhadap Indonesia pada *Republika Online*, dengan pertanyaan penelitian bagaimana *Republika Online* mewacanakan pemberitaan penyadapan Australia terhadap Indonesia pada level teks, kognisi sosial dan konteks sosial juga ideologi media seperti apa yang dimasukan *Republika Online* dalam pemberitaan penyadapan Australia terhadap Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui wacana berita penyadapan Australia terhadap Indonesia pada level teks, kognisi sosial dan konteks sosial juga untuk mengetahui ideologi media seperti apa yang dimasukan *Republika Online*. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Teori Wacana Kritis (*Critical Discourse*) Teun A. Van Dijk. Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kritis dengan pendekatan kualitatif pada berita penyadapan Australia terhadap Indonesia di *Republika Online*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang terbagi dalam tiga struktur besar, yaitu: segi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam penerapannya, metode kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti penggunaan instrumen wawancara mendalam dan pengamatan.

Hasil penelitian ini adalah melalui tiga elemen ini, maka dapat ditemukan bahwa wacana pemberitaan penyadapan Australia terhadap Indonesia, dikonstruksi oleh *Republika Online* dengan melakukan pemilihan kata dan penekanan terhadap makna pada teks berita. Secara kognisi sosial terlihat dari kognisi wartawan *Republika Online* yang menunjukkan dukungannya kepada Indonesia. Kemudian dilihat dari konteks sosial,



wacana penyadapan ini berkembang dimasyarakat Indonesia sebagai sebuah penghinaan harga diri bangsa. Serta dari segi pandangan ideologi NKRI *Republika Online* sangat membela kedaulatan NKRI dengan mengamalkan sila ke-3 yakni “Persatuan Indonesia” pada kasus penyadapan Australia terhadap Indonesia.

**3. Fathul Qorib & Akhirul Aminulloh (2014) tentang: Wacana Berita Hoax Pilkada DKI Jakarta, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang.**

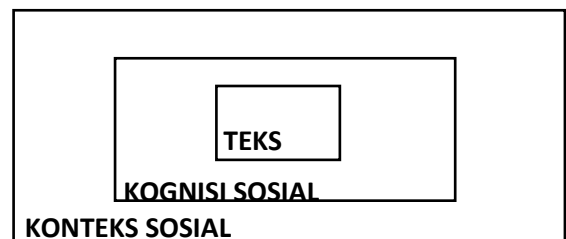
Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana situs berita hoax politik di [www.turnbackhoax.id](http://www.turnbackhoax.id). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana wacana berita *hoax* di [www.turnbackhoax.id](http://www.turnbackhoax.id). Pada penelitian ini menggunakan teori Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Hasil dari penelitian ini adalah dari 15 berita *hoax* yang telah dianalisis, terdapat kecenderungan *hoax* politik menasar ke Ahok sebanyak 10 berita. Sisanya, 2 berita menyerang Anies-Sandi, 1 berita menyerang Sylvi, dan 2 berita lainnya menyebut hal di luar Paslon. Meskipun ada kecenderungan *hoax* menyerang Ahok, bukan berarti yang membuat *hoax* secara keseluruhan adalah orang-orang yang kontra terhadap Ahok. *Hoax* yang menyebar di Indonesia memiliki beberapa karakteristik, mulai dari hal yang sepele tentang kedatangan Raja Arab Saudi yang digambarkan memberi isyarat Paslon nomor 3, hingga hal-hal serius seperti Anies-Sandi yang menandatangani pernyataan akan memberlakukan Syariat Islam jika menjadi Gubernur. *Hoax* yang lebih canggih dan membutuhkan pengetahuan adalah *Mujahid Cyber Muslim* yang berusaha melindungi server KPU DKI Jakarta dari serangan *Hackers Cyber Ahokers* maupun *Ahoker Organisation Cyber Team* (AOCT). Pemberitaan *hoax* politik di Indonesia bisa diklasifikasikan menjadi tiga bentuk kepentingan politik, pertama propaganda yang mengarah pada doktrin ideologi, kedua kampanye hitam yang menyerang lawan politik dengan tanpa data yang valid, dan ketiga pembentukan opini publik guna menggiring pendapat dan aktivitas politik masyarakat dalam Pilkada DKI Jakarta. Diketahui pula bahwa *hoax* politik di Indonesia lebih banyak melakukan penyerangan identitas personal serta kredibilitas dalam melakukan sesuatu secara jujur.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dari sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model van Dijk adalah model yang paling banyak

dipakai. Model yang dipakai oleh van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati (Eriyanto, 2001: 221).

Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata. Tetapi melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/bangunan: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti dari analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut kedalam satu kesatuan (Eriyanto, 2001: 224).



**Model Analisis Teun A. Van Dijk**

## BAB III

### OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

Adapun objek dalam penelitian ini adalah *Kompas.com* dengan unit analisis berupa berita online (*hard news*) yang disajikan oleh *Kompas.com* dalam [www.nasional.com](http://www.nasional.com), diantaranya:

1. ““Kartu Kuning” Kepada Jokowi Dianggap Cara Kritik yang Efektif”.
2. ““Disentil” Jokowi, BEM UI Langsung Galang Donasi untuk Asmat”.
3. “Amien Rais: Saya Kasih Kartu Merah untuk Jokowi”.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metodologi dengan analisis wacana model Teun A. Van Dijk, pendekatan penelitian yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kritis karena model analisis tersebut merupakan jenis analisis dengan mengulik lebih dalam melalui sebuah berita yang disajikan. Adapun tahap pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu mengumpulkan pemberitaan

dalam bentuk *hard* dan *soft file* lalu kemudian melakuakn reduksi data sehingga dipilih yang menjadi unit analisis. Informan dalam penelitian ini adalah wartawan dan editor berita di *Kompas.com*. Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan kriteria narasumber berdasarkan tingkat pengetahuan dan berhubungan dengan jurnalistik (pakar jurnalistik).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada level teks terdapat bebrapa elemen yang dianalisis yakni: Super makro dalam level teks Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi lebih mengedepankan penilaian terkait aksi mengacungkan “*kartu kuning*” yang menghebohkan masyarakat luas. Super struktur dalam level teks Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi menunjukkan bahwa alur yang digunakan untuk membuat berita tersebut, tertuju pada bangunan wacana dengan skema struktur piramida terbalik di setiap wacan berita. Adapun skema berita tersebut diawali dengan *headline*, *deadline*, *lead*, *body* dan *ending* berita. Adapun dilengkapi dengan unsur-unsur dalam berita yakni 5W+1H. Super mikro dalam level teks Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi dilengkapi dilengkapi penggunaan semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik sebagai strategi wartawan dalam membuat berita agar berita yang disampaikan memiliki nilai berita ketika dibaca oleh khalayak. Adapun nilai berita yang didapatkan dari berita tersebut, mengacu pada:

1. Aktual, bahwa peristiwa dalam Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi merupakan peristiwa terbaru, terkini dan terhangat (*up to date*). Dibuktikan dengan kehebohan yang terjadi setelah peristiwa tersebut terjadi dan menjadi *tranding topic* di berbagai media massa.
2. Faktual, bahwa peristiwa yang terjadi real benar adanya, fakta muncul dari sebuah kejadian nyata dan benar-benar terjadi, didasarkan pada pendapat dan pernyataan dari orang-orang yang terlibat dan mendukung dalam peristiwa tersebut.
3. Penting, bahwa peristiwa dalam pemberitaan tersebut melibatkan ketokohan pejabat tinggi negara dan tokoh aktivis mahasiswa.

4. Menarik, bahwa berita yang disajikan dengan penggunaan judul, lead dan nisi berita yang memunculkan rasa ingin tahu lebih lanjut pembaca.

Pada level kognisi sosial Pada level kognisi sosial, hal yang didapatkan adalah skema atau model Van Dijk, dimana wartawan cenderung menunjukkan informasi berdasarkan skema person (*person schemas*) dan skema peristiwa (*event schemas*). Skema person menggambarkan bagaimana Ketua BEM UI Zaadit Taqwa digambarkan dalam pemberitaan tersebut dan juga bagaimana Zaadit Taqwa mendapatkan penilaian dari berbagai pihak terkait aksinya mengacungkan “*kartu kuning*” kepada Jokowi. Skema peristiwa menggambarkan bagaimana sebuah berita disajikan didasarkan pada peristiwa yang menjadi perbincangan dan menghebohkan sebelumnya, didasarkan juga pada pengetahuan wartawan ketika memahami dan membuat berita tersebut.

Untuk mendapatkan skema tersebut *Kompas.com* terlebih dahulu melakuakn proses produksi dan reproduksi yang sudah diatur sedemikian rupa dalam redaksi. Adapun prinsip elemen jurnalisme menjadi bagian dari kognisi wartawan *Kompas.com* yakni menyajikan berita dengan menyajikan kebenaran, disiplin dalam melakukan verifikasi, kemandirian terhadap apa yang diliput, menyampaikan berita menarik dan relevan kepada khalayak, dalam hal ini *Kompas.com* menyajikan berita berdasarkan pada kebenaran dan menjaga independensi terhadap sumber berita serta mencantumkan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi.

Pada level konteks sosial didasarkan pada peristiwa yang sedang berkembang dimasyarakat, yakni kasus gizi buruk di Asmat karena sebelumnya pernah diberitakan mengenai hal tersebut, berita kasus gizi buruk di Asmat lebih dikedapankan oleh *Kompas.com* karena kasus gizi buruk berkaitan dengan isu kemanusiaan untuk memunculkan rasa simpati bagi masyarakat banyak, selain itu juga pemberitaan ini melakukan proses produksi dan reproduksi yang didasarkan pada bagaimana media *Kompas.com* megembangkan berita untuk kembali mereproduksi berita yang sudah terjadi pada setiap berita.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan



Berdasarkan hasil analisis pada Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi tentang aksi pemberian “*kartu kuning*” oleh Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia kepada Jokowi di media online *Kompas.com* dengan tiga (3) unit analisis berita yang merupakan hasil reduksi pada pemberitaan tersebut di *Kompas.com* dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, maka kesimpulan yang didapatkan oleh penulis adalah:

1. Pada level teks, wacana berita yang disajikan berkaitan dengan super makro, super struktur dan super mikro dengan elemen tematik, semantik, sintaksis, semantik, stilistik dan retorik menunjukkan bahwa wacana tersebut disajikan dengan memenuhi aturan dari penyajian wacana berita sesuai dengan kaidah jurnalistik yakni berkaitan dengan penggunaan struktur penggunaan piramida terbalik, unsur berita 5W+1H, dan juga memiliki nilai berita yang aktual, faktual, penting dan menarik untuk di publikasikan kepada masyarakat
2. Pada level kognisi sosial, hal yang didapatkan adalah skema atau model Van Dijk, dimana wartawan cenderung menunjukkan informasi berdasarkan skema person (*person schemas*) dan skema peristiwa (*event schemas*). Skema person menggambarkan bagaimana Ketua BEM UI Zaadit Taqwa digambarkan dalam pemberitaan tersebut dan juga bagaimana Zaadit Taqwa mendapatkan penilaian dari berbagai pihak terkait aksinya mengacungkan “*kartu kuning*” kepada Jokowi. Skema peristiwa menggambarkan bagaimana sebuah berita disajikan didasarkan pada peristiwa yang menjadi perbincangan dan menghebohkan sebelumnya, didasarkan juga pada pengetahuan wartawan ketika memahami dan membuat berita tersebut. Untuk mendapatkan skema tersebut *Kompas.com* terlebih dahulu melakukan proses produksi dan reproduksi yang sudah diatur sedemikian rupa dalam redaksi. Adapun prinsip elemen jurnalistik menjadi bagian dari kognisi wartawan *Kompas.com* yakni menyajikan berita dengan menyajikan kebenaran, disiplin dalam melakukan verifikasi, kemandirian terhadap apa yang diliput, menyampaikan berita menarik dan relevan kepada khalayak, dalam hal ini *Kompas.com* menyajikan berita berdasarkan pada kebenaran dan menjaga independensi terhadap sumber berita serta mencantumkan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi.

3. Pada level konteks sosial, Pemberitaan “*Kartu Kuning*” untuk Jokowi di *Kompas.com* didasarkan pada peristiwa yang sedang berkembang dimasyarakat, pemberitaan ini menimbulkan pro dan kontra dari masyarakat luas sebagian masyarakat mendukung adanya aksi tersebut sebagai bentuk ekspresi mahasiswa dalam menyampaikan kritiknya yang berani, kreatif dan tidak menimbulkan kerusuhan jika dibandingkan dengan aksi demo pemerintahan sebelumnya. Selain itu dalam pemberitaan tersebut diberbagai media juga menyajikan berita tentang kasus gizi buruk di Asmat karena sebelumnya pernah di beritakan mengenai hal tersebut, akan tetapi berita kasus gizi buruk di Asmat lebih dikedepankan oleh *Kompas.com* karena kasus gizi buruk berkaitan dengan isu kemanusiaan untuk memunculkan rasa simpati dari masyarakat luas dan memicu adanya pergerakan ke arah pembangunan negara yang lebih baik dengan di peringatkannya Jokowi melalui aksi Ketua BEM UI.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Teoritis

Setelah adanya penelitian ini, penulis menemukan bahwa dalam penggunaan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk pada berita yang dimuat di media online cukup relevan antara penggunaan teori dan praktik lapangan berdasarkan pada level teks dan level kognisi sosial. Namun pada level konteks sosial peneliti tidak menemukan adanya pengaruh atau indikasi dari faktor kekuasaan dan akses yang terjadi pada konteks sosial. Maka dari itu, untuk melakukan penelitian dengan menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, di harapkan peneliti selanjutnya dapat lebih kritis lagi dalam melakukan penelitian dengan menerapkan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

Selain itu juga peneliti bisa menggunakan jenis pendekatan lain misalnya kuantitatif dengan menggunakan metode analisis isi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana media membuat isi berita yang disajikan agar dapat mempengaruhi masyarakat luas, sehingga masyarakat dapat terus diarahkan oleh media, atau bahkan peneliti bisa menggunakan metode analisis lainnya.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi akademisi, di harapkan untuk peneliti selanjutnya bisa konteks yang akan dianalisis lebih

luas lagi, bahwa analisis wacana ini tidak hanya bisa dilakukan untuk menganalisis teks berita *online* saja, akan tetapi bisa juga menganalisis dalam subjek dan objek yang berbeda, seperti berita cetak, program berita televisi, program berita radio, pidato, dll agar dapat menjadi referensi dan sumber bacaan bagi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Garut.

2. Bagi mahasiswa, sebagai saran bahwa sebuah wacana yang dibuat oleh media adalah dengan memaparkan sesuai pada kognisi individu yang didasarkan pada pengetahuan, kesepahaman, kesadaran dsb, dengan begitu ketika membuat sebuah beita harus terlebih dahulu didasarkan pada kemampuan dan pengetahuan untuk dapat menghasilkan sebuah topik yang menarik dan memberikan mkna yang persuasif dengan mengedepankan unsur-unsur dalam membuat berita, nilai berita serta elemen-elemen pada ilmu jurnalistik lainnya.
3. Bagi media, diharapkan dengan menyajikan wacana berita tidak hanya dibuat untuk kepentingan media sendiri, akan tetapi harus ada unsur yang relevan dengan fungsi media itu sendiri, seperti memberikan pendidikan, hiburan, dan mempengaruhi masyarakat dengan memberikan dampak yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku

- Ardial, H. 2015. *Paradigma Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardianto E, dkk. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cahya, Inung S. 2012. *Menulis Berita di Media Massa*. Yogyakarta: PT Citra Aji Permana.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- K Santana, Septiawan. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan*. Bandung: Batic Press.
- Rusadi, Udi. 2015. *Kajian Media: Isu Ideologi dalam Perspektif, Teori dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

### Skripsi

- Lado, Christo Rico. 2013. *Analisis Wacana Kritis Program Mata Najwa "Balada Perda" di MetroTv*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Winata, Sumarlin Surya. 2014. *Analisis Wacana Kritis Berita Penyadapan Australia Terhadap*

*Indonesia Di Republika Online*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Yuliana, Eva. 2017. *Analisis Wacana Kritis Berita Kedatangan Raja Salman Ke Indonesia di Merdeka.com*. Garut: Universitas Garut.

## Jurnal

Aminulloh, Fathul Qorib. 2014. *Wacana Berita Hoax Pilkada DKI Jakarta*. Malang: Universitas Tribhuwana Tunggaladewi.

## Internet

Alexa Traffic Statistics. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.alexacom/siteinfo/kompas.com>, pada 01/02/2018 pukul 09:13 WIB.

Davot Marbun. “*Apakah Alexa Rank Itu Dan Apa Manfaat Alexa Rank Pada Blog*”. Diakses dari <http://www.davotmarbun.com/2012/02/apakah-alexarank-itu-dan-apa-manfaat.html>, pada 01 Maret 2018 pukul 09:15 WIB.

Fabian Januarius Kuwado. “*Diberi "Kartu Kuning" di UI, Jokowi Tidak Tersinggung*”. Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/02/14454041/diberi-kartu-kuning-di-ui-jokowi-tidak-tersinggung>, pada 01 Maret 2018 pukul 09:47 WIB.

Moh. Nadlir. “*Mendagri Anggap Aksi Ketua BEM UI Tak Hormati Presiden Jokowi*”. Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/03/19240681/mendagri-anggap-aksi-ketua-bem-uitak-hormati-presiden-jokowi> pada 01 Maret 2018 pukul 10:15 WIB.

Ihsanuddin. “*Cerita Ketua BEM UI Nekat Kartu Kuning Jokowi dan Diamankan Paspampres*”. Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/02/18065231/cerita-ketua-bem-ui-nekat-kartu-kuning-jokowi-dan-diamankan-paspampres>, pada 01 Maret 2018 pukul 09:42 WIB.

Ihsanuddin. “*Ini Alasan Ketua BEM UI Acungkan "Kartu Kuning" ke Jokowi*”. Diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2018/02/02/14512991/ini-alasan-ketua-bem-ui-acungkan-kartu-kuning-ke-jokowi>, pada 01 Maret 2018 pukul 09:30 WIB.

Radeva Pragia Bempah. “*Demo kritik 3 tahun Pemerintahan Jokowi, mahasiswa Bogor*

*bawa keranda*”. Diakses dari <https://www.merdeka.com/peristiwa/demo-kritik-3-tahun-pemerintahan-jokowi-mahasiswa-bogor-bawa-keranda.html>, pada 06 Maret 2018 pukul 14:11 WIB.

Romealta. “*Kriteria Wartawan yang Baik*”. Diakses dari <http://romealte.com/kriteria-wartawan-yang-baik/> pada 09 Maret 2018 pukul 15:20 WIB.

Romealta. “*Media Online: Pengertian dan Karakteristik*”. Diakses dari <http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-online-pengertian-dan.html>, pada 08 Maret 2018 pukul 13:34 WIB.

Romi Satria Wahono. “*Kiat Menyusun Kerangka Pemikiran Penelitian*”. Diakses dari <http://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/>, pada 08 Maret 2018 pukul 10:17 WIB.

Tim Kompas.com. “*About Us*”. Diakses dari <http://inside.kompas.com/about-us>, pada 01 Maret 2018 pukul 09:00 WIB.

Yogis. “*Kerangka Konseptual*”. Diakses dari <https://yogipoltek.wordpress.com/2013/05/23/kerangka-konseptual/>, pada 08 Maret 2018 pukul 10:23 WIB.

